

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu permasalahan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu proses pembelajaran seperti metode mengajar guru yang tidak tepat, kurikulum, dan manajemen sekolah yang tidak efektif. Proses pembelajaran di sekolah merupakan upaya untuk mengembangkan kepribadian siswa dan ini semua merupakan tanggung jawab banyak pihak salah satunya adalah guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan motivasi, minat, dan disiplin siswa dalam belajar. Dengan guru mampu meningkatkan mutu pembelajaran diharapkan siswa mampu untuk meraih prestasi belajar secara optimal.

Ilmu pengetahuan alam merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan pada jenjang pendidikan dasar, menengah sampai dengan perguruan tinggi. Sebab IPA merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Selain itu IPA juga memiliki peran penting dalam membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan mampu memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Prestasi belajar IPA merupakan capaian yang diperoleh melalui pengalaman-pengalaman siswa dari berbagai kegiatan pemecahan masalah, seperti kegiatan mengumpulkan data mencari hubungan antara dua hal, menghitung, menyusun hipotesis, menggeneralisasikan dan lainnya. Sehingga diperoleh konsep-konsep dari hukum-hukum IPA secara baik. Namun kenyataan yang terjadi, siswa masih menganggap IPA adalah pelajaran yang membosankan dan sangat sulit dipecahkan ini dapat dilihat dari hasil belajar mereka di rapor, atau bahkan di ujian akhir, maka dari itu perlu adanya motivasi belajar dan disiplin belajar sebagai dorongan untuk menunjang prestasi belajar IPA siswa.

Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA, karena dengan adanya motivasi pada diri siswa akan memberikan pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki motivasi belajar IPA yang tinggi akan terlihat dari cara belajar, mereka akan bersungguh-sungguh dalam mempelajari materi yang diberikan, terlibat aktif saat pelajaran berlangsung, mengerjakan soal yang diberikan guru, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tidak akan puas dengan apa yang diperoleh, selalu ada rasa ingin tahu untuk mengetahui sesuatu secara lebih luas. Jika menemukan kesulitan siswa akan berusaha semaksimal untuk menemukan solusi dari persoalan yang dihadapi.

Motivasi langsung adalah motivasi (materil dan non materil) yang diberikan secara langsung kepada individu untuk memenuhi kebutuhan serta

kepuasannya, jadi sifatnya khusus seperti pujian dan penghargaan. Sedangkan motivasi tidak langsung adalah motivasi yang diberikan merupakan fasilitas-fasilitas yang mendukung serta menunjang gairah seseorang demi kelancaran tugasnya sehingga ia menjadi bersemangat. Selain itu prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal siswa disini meliputi motivasi dan disiplin siswa. Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar, motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan mengaktualisasikan diri, sehingga motivasi mempunyai pengaruh yang besar pada kegiatan belajar siswa terlebih yang bertujuan mencapai prestasi belajar yang tinggi. Rasa malas akan timbul kapan saja jika seseorang tidak memiliki motivasi, seperti saat pelajaran berlangsung, belajar mandiri atau individu, ataupun saat mengerjakan tugas-tugas dari guru. Begitupun sebaliknya dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tentunya akan timbul niat untuk belajar, mengerjakan tugas-tugas, membangun niat belajar biasanya dengan memulai membuat jadwal belajar dan akan melaksanakannya dengan tekun dan teratur.

Disiplin juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya pencapaian prestasi belajar yang baik. Pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar sangatlah besar sehingga perlu ditanamkan sikap disiplin dalam diri siswa sedini mungkin. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan mentaati dan mematuhi peraturan di sekolah, disiplin dalam masuk sekolah, ketertiban saat mengikuti pelajaran di sekolah, mengerjakan tugas tepat

waktu, dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan tekun serta disiplin dalam hal belajar. Disiplin dan tidaknya siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi yang dicapainya.

Guru sebagai motor penggerak tumbuhnya motivasi belajar siswa, kreatifitas siswa dan disiplin belajar siswa perlu memaksimalkan pembelajaran dengan lebih banyak melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Sudah waktunya orientasi yang hanya menjadikan siswa sebagai obyek pembelajaran dirubah dengan lebih banyak memposisikannya sebagai subyek pembelajaran. Kreatifitas guru perlu ditekankan pada upaya memfasilitasi peserta didik untuk belajar dengan berbagai teknik dan metode sesuai dengan tuntutan perkembangan. Guru dalam hal ini tidak hanya berfungsi mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dan mengajak siswa untuk belajar, melainkan juga mendidik siswa untuk “Bagaimana belajar untuk belajar“. Guru perlu memberikan penekananan yang lebih kuat pada proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa lebih banyak untuk melatih kemampuannya berfikir, mengemukakan pendapat, bagaimana menghargai pendapat teman atau orang lain dan menggali potensi yang ada pada dirinya.

Selain itu guru juga perlu menanamkan sikap disiplin dalam belajar kepada siswa karena siswa yang disiplin dalam belajar akan berpengaruh pada prestasi belajar yang diperoleh. Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya melainkan perlu adanya latihan secara terus menerus, kesadaran

diri, kebiasaan dan juga dengan adanya hukuman. Menanamkan sikap disiplin perlu dimulai sedini mungkin dimulai dari kebiasaan seperti disiplin dalam masuk sekolah, disiplin dalam mengikuti pelajaran disekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin belajar dirumah, dan disiplin dalam menaati tata tertib disekolahsehingga anak akan terbiasa melakukan kegiatan tersebut secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan di sekolah SDN No 28 Tuguk menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung siswa tidak memiliki motivasi dan disiplin dalam belajar, terlihat ketika proses pembelajaran siswa malas memperhatikan guru ketika menerangkan materi didepan, siswa sibuk mengobrol dengan teman disampingnya sambil bermain-main sehingga siswa tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu siswa juga metode mengajar guru yang tidak tepat, kurikulum, dan manajemen sekolah yang tidak efektif, sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran belum memadai sehinggaperlu adanya motivasi belajar dan disiplin belajar sebagai penunjang keberhasilan dalam meraih prestasi belajar yang baik.

Atas dasar inilah, maka peneliti merasa tertarik untuk mengambil penelitian ini dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN No 28 Tuguk.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana disiplin belajar siswa di kelas IV SDN NO 28 Tuguk?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di kelas IV SDN NO 28 Tuguk?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa di kelas IV SDN NO 28 Tuguk?
4. Seberapa besar pengaruh disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas IV di SDN NO 28 Tuguk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana disiplin belajar siswa di kelas IV SDN NO 28 Tuguk
2. Untuk mengetahui bagaimana Motivasi belajar siswa di kelas IV SDN NO 28 Tuguk
3. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa di kelas IV SDN NO 28 Tuguk
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas IV di SDN NO 28 Tuguk

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang pengaruh motivasi dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa dan dapat berguna sebagai bahan referensi untuk penelitian yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa yaitu agar siswa dapat mengetahui pengaruh yang bisa lebih mendorong mereka untuk meningkatkan prestasi belajar melalui motivasi dan kedisiplinan belajar.
- 2) Bagi guru yaitu agar dapat mengetahui strategi apa yang cocok dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa sehingga siswa dapat melihat hasil yang telah diraihinya dan untuk dapat lebih meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik.
- 3) Bagi orang tua yaitu agar mengetahui penyebab dari menurunnya prestasi belajar anak sehingga dapat ditingkatkan lagi lewat pemberian motivasi dan kedisiplinan belajar anak terutama pada mata pelajaran.
- 4) Bagi sekolah yaitu sebagai data awal untuk mengetahui seberapa berpengaruh pemberian motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa.

E. Definisi Operasional

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang.
2. Prestasi belajar merupakan suatu pencapaian yang diperoleh siswa dalam kegiatan belajar, hal ini diperoleh melalui belajar, mengerjakan tugas, ulangan ataupun ujian pada jenjang pendidikan tertentu dalam bentuk nilai atau angka yang diperoleh dari evaluasi yang dilakukan guru.
3. Motivasi belajar merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu keinginan mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.
4. Disiplin belajar merupakan sikap patuh pada aturan dan tata tertib untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.